

BAB I PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Anwar, 2004 hlm.34).

Peranan pendidikan sangatlah penting dalam memajukan peradaban sebuah bangsa yang mempunyai tujuan dimana menyiapkan sumber daya manusia yang mampu berperan dalam subjek pembangunan nasional, dengan harapan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki kompetensi, berkarakter dan berdaya saing tinggi baik regional maupun internasional di era global. Salah satu ciri mutu pendidikan yang baik ialah terciptanya proses dan hasil pembelajaran dengan baik. Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang melalui satu atau lebih strategi, metode, dan pendekatan tertentu kearah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Menurut Wina Sanjaya (2011 hlm.26) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik dari dalam siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki, termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Sebagai suatu proses kerjasama, pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau siswa saja, akan tetapi guru dan siswa secara bersama-sama berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, kesadaran dan keterpahaman guru dan siswa akan tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran merupakan syarat mutlak yang tidak bisa ditawar, sehingga dalam prosesnya, guru dan siswa mengarah pada tujuan yang sama.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti simpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara siswa dengan guru, dan siswa dengan sumber belajar lainnya. Proses interaksi ini, mampu mewujudkan suatu pembelajaran yang dinamis, kritis, aktif, produktif dan inovatif. Implementasinya, siswa tidak menjadi subjek mendengarkan, akan tetapi harus berperan pula sebagai subjek yang aktif dan dinamis. Kondisi pembelajaran ini yang harus dikembangkan pada setiap bidang pelajaran yang diajarkan di sekolah, tidak terkecuali dalam pembelajaran seni musik.

Pembelajaran seni musik salah satu bidang studi pendidikan yang di dalamnya termuat materi bersifat teori, seperti teori musik, ilmu harmoni, sejarah musik, dan materi yang bersifat praktik. Materi praktik yang diberikan pada umumnya bersifat keterampilan bermain musik (Mudjilah, 2005 hlm.1). Belajar teori khususnya teori musik, siswa memperoleh pemahaman baru dalam konsep angka dan kemampuan spatial sehingga mereka tahu betapa pentingnya musik dalam kehidupan. Tidak secara otomatis dapat dikatakan bahwa seorang siswa yang belajar musik akan jenius dalam kemampuan pada pelajaran berhitung, tetapi juga tidak dapat dikatakan tidak ada pengaruh, karena paling tidak kesempatan siswa memperoleh pengalaman musik adalah melalui sekolah.

Pembelajaran seni musik, siswa dapat belajar bagaimana menyatukan rasa hati dan visi, melatih kesabaran dan keuletan, belajar menghargai ide atau pendapat orang lain, belajar disiplin, belajar bersosialisasi dan banyak lagi sisi edukasi positif. Tidak hanya itu, pendidikan seni musik pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan kreatifitas siswa sehingga terbentuk sikap apresiasif, kritis, dan kreatif pada diri siswa. Pembelajaran seni musik tidak berhenti hanya pada aktivitas bermusik, namun lebih jauh dapat berperan pada perubahan perilaku dan pembentukan karakter sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Tujuan pembelajaran seni musik yang diberikan kepada siswa-siswa SMA yaitu, untuk menumbuhkan kemauan mengapresiasi karya musik dan agar sikap apresiatif terhadap segala sesuatu mengenai segala jenis aliran musik, serta mengembangkan kreatifitas seni dan keterampilan musik siswa. Kegiatan

Ari Rifki, 2021.

PERUBAHAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI MUSIK PADA MASA TATAP MUKA (LURING) DAN PADA MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (DARING) DI SMA 1 PABUARAN SERANG BANTEN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bermusik bervariasi dari kegiatan yang paling sederhana seperti mendengarkan musik, mengekspresikan musik ke dalam lagu, membentuk kelompok band sampai pada kegiatan yang paling kompleks yaitu mengaransemen dan menciptakan lagu atau karya musik (Depdiknas, 2001 hlm.7).

Pelaksanaan pembelajaran seni musik di Sekolah Menengah Atas selalu mengarah pada pencapaian standar kompetensi kelulusan kurikulum 2013 dimana proses pembelajaran merupakan salah satu elemen dari standar proses yang mengalami perubahan guna pencapaian keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa.

Pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa dalam mengimplementasikan proses pembelajaran di kurikulum 2013 pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Pendapat di atas berlaku pada saat pembelajaran tatap muka di sekolah berbeda lagi pada masa pandemi Covid-19, dimana berbagai kebijakan terkait dunia pendidikan telah dilaksanakan, seperti kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka sekarang secara jarak jauh yang dilakukan pada setiap jenis pendidikan formal, dengan kata lain pembelajaran konvensional dengan tatap muka belum diperkenankan untuk dilaksanakan di masa pandemi Covid-19 ini.

Menurut info dari Mulyati (2020, hlm.51) pembelajaran jarak jauh artinya pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran jarak jauh dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah sedia. Segala bentuk materi pelajaran disampaikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Sistem pelajaran melalui daring ini di bantu dengan beberapa aplikasi, seperti Google Classroom, Google Meet, Edmodo dan Zoom.

Zulaikha, Dkk (2020) dalam pratama dan mulyati (2020, hlm.52) saat masa pandemic covid-19 banyak cara dilakukan pihak sekolah untuk pembelajaran tetap berlangsung seperti menerapkan pembelajaran jarak

Ari Rifki, 2021.

PERUBAHAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI MUSIK PADA MASA TATAP MUKA (LURING) DAN PADA MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (DARING) DI SMA 1 PABUARAN SERANG BANTEN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jauh. Walaupun terkadang tujuan pembelajaran yang ingin di sampaikan belum tercapai dengan baik akan tetapi diharapkan dari proses tersebut diharapkan peserta didik mampu menerima pembelajaran baik pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti simpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh sama dengan pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru sebelum adanya pandemi COVID-19 akan tetapi ada perubahan tertentu seperti jam pembelajaran yang lebih singkat dan materinya sedikit yang tentunya akan memberikan dampak yang sangat besar bagi dunia pendidikan termasuk di dalamnya ranah pendidikan seni musik. Masalahnya pembelajaran jarak jauh menjadi problem di daerah perkotaan apalagi di daerah pinggiran atau tertinggal dengan situasi dan kondisi serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Pembelajaran jarak jauh akan efektif dan efisien manakala komponen-komponen dalam pembelajaran itu terpenuhi.

Pembelajaran jarak jauh ini pun akan berbeda implementasinya pada masing-masing sekolah sesuai dengan situasi, kondisi dan fasilitas yang mumpuni serta memiliki jaringan internet yang baik mungkin akan memilih pembelajaran jarak jauh, tetapi akan menjadi berbeda manakala pembelajaran jarak jauh diterapkan di sekolah daerah pinggiran atau pelosok yang mana daerah tersebut masih sangat sulit untuk mencari jaringan serta sebagian besar siswa maupun masyarakatnya belum mempunyai smartphone yang mumpuni untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Selain kekurangan sistem jarak jauh ada pula kelebihan yang dimiliki dari sistem pembelajaran jarak jauh, misalnya belajar dapat dilakukan dimanapun, waktu pengerjaan juga dapat disesuaikan serta tidak adanya batasan dan dapat mencakup area yang luas. Menurut Sari (2015, hlm. 27-28) kelebihan dari pembelajaran jarak jauh adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas. Adapun kekurangan yang terjadi pada pembelajaran jarak jauh yaitu, anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi

Ari Rifki, 2021.

PERUBAHAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI MUSIK PADA MASA TATAP MUKA (LURING) DAN PADA MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (DARING) DI SMA 1 PABUARAN SERANG BANTEN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan beberapa hal lain.

Hal ini menjadi PR besar bagi guru khususnya pada pembelajaran seni musik yang di dalamnya ada prakteknya. Maka dari pada itu peranan guru sangatlah penting baik dalam kegiatan pembelajaran pada saat tatap muka atau pada saat pembelajaran jarak jauh seperti saat ini. Dimana guru harus bisa memilih dan menentukan metode pembelajaran yang didukung dengan pengetahuan, pemahaman dan penguasaan pada kemampuan pedagogis dalam pembelajaran seni musik. Guru seni musik perlu merencanakan, memilih, serta mempersiapkan pembelajaran dengan baik agar kegiatan menjadi bermakna, bermanfaat, dan menarik bagi siswa dalam dua masa. Berbagai variasi teknik dalam proses pembelajaran perlu dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi, serta kebutuhan pembelajar. Bahan-bahan dan variasi teknik mengajar tersebut seharusnya bermanfaat bagi siswa dan bermakna dalam arti dapat menambah pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan awal mereka, melalui pengalaman-pengalaman belajar yang mereka dapatkan. Guru akan mampu menumbuhkan keingintahuan siswa dan membawa siswa ke dalam situasi belajar yang kondusif. Guru seni musik juga harus memperhatikan beberapa hal untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran musik, seperti materi pelajaran sesuai dengan kemampuan siswa, media atau instrumen penunjang proses pembelajaran, dan keantusiasan guru sebagai motivator. Dengan memperhatikan beberapa hal tersebut membantu kelancaran dalam proses pembelajaran seni musik di sekolah.

Kenyataan di lapangan yang peneliti temui khususnya di SMA Negeri 1 Pabuaran Serang Banten pada pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh di masa pandemic COVID 19 adalah sebagai berikut pertama kurangnya pengetahuan guru dalam memahami tujuan kurikulum di pada saat pembelajaran jarak jauh pada seni musik. Kedua pada masa pandemic COVID-19 kurangnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran seni musi . Ketiga pada masa pandemic COVID-19 kurangnya sarana dan prasarana dalam mendukung proses

Ari Rifki, 2021.

PERUBAHAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI MUSIK PADA MASA TATAP MUKA (LURING) DAN PADA MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (DARING) DI SMA 1 PABUARAN SERANG BANTEN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran seni musik. Keempat pada masa pembelajaran tatap muka saja kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan model pembelajaran. Guru hanya berceramah dan tidak menggunakan metode yang dapat mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa, sehingga motivasi dan hasil belajar siswa belajar rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti mengkaji pembelajaran seni musik di SMA 1 Pabuaran pada dua periode di pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh di masa COVID 19. Pertama, adanya dinamika perubahan proses pembelajaran. Kualitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik harus mengalami adaptasi dari masa tatap muka ke masa pembelajaran jarak jauh. Sebagai upaya dari perbaikan pembelajaran seni musik yang dilihat dari sejauh mana efektivitas peningkatan pembelajaran seni musik di SMA Negeri 1 Pabuaran Serang Banten. Kedua, pertanyaan besar mengenai profesionalisme guru menghadapi tantangan proses pembelajaran pada saat pandemic COVID 19 dan pembelajaran jarak jauh.

Secara pribadi peneliti memiliki ketertarikan khusus untuk mengkaji perkembangan pembelajaran seni musik di SMA Negeri 1 Pabuaran Serang Banten. Khususnya mengenai perubahan materi, metode, pendekatan dan strategi pembelajaran seni musik pada pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh di masa COVID 19. Peneliti merasa berkepentingan untuk melakukan penelitian ini, karena selain sebagai seorang akademisi pada jurusan pendidikan pembelajaran seni musik juga merupakan pendidik yang memiliki kepedulian terhadap perkembangan pembelajaran seni musik dari masa tatap muka ke masa pembelajaran jarak jauh di masa COVID 19. Peneliti berasumsi jarang ada pihak yang peduli memperhatikan dinamika perkembangan pembelajaran seni musik selama dua periode selain guru itu sendiri, apalagi diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru itu sendiri agar memiliki kepedulian yang lebih terhadap profesi guru, sehingga pada akhirnya dapat ditemukan solusi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dan tentunya demi meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik.

Ari Rifki, 2021.

PERUBAHAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI MUSIK PADA MASA TATAP MUKA (LURING) DAN PADA MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (DARING) DI SMA 1 PABUARAN SERANG BANTEN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti merasa berkepentingan untuk melakukan suatu penelitian berkaitan dengan perubahan implementasi pembelajaran seni musik pada masa tatap muka dan pada masa pembelajaran jarak jauh di SMA 1 Pabuaran Serang Banten.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas diperlukan kajian secara mendalam terhadap perkembangan pembelajaran seni musik di Kabupaten Serang Banten. Secara khusus agar penelitian ini lebih terfokus maka penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran seni musik di SMA Negeri 1 Pabuaran pada dua periode di masa pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh di masa COVID 19?
2. Bagaimana hasil pembelajaran seni musik di SMA Negeri 1 Pabuaran pada dua periode di masa pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh di masa COVID 19?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan pembelajaran seni musik di Kabupaten Serang Banten, khususnya di SMA 1 Negeri Pabuaran pada dua periode di masa pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh di masa COVID 19.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran seni musik di SMA 1 Pabuaran pada dua periode di masa masa pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh di masa COVID 19.

- b. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil pembelajaran seni musik di SMA 1 Pabuaran pada dua periode di masa pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh di masa COVID 19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Manfaat segi teori dalam penelitian ini, untuk dapat berkontribusi bagi ilmu baru dalam perkembangan pembelajaran seni musik di Kabupaten Serang Banten pada dua periode di masa pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh di masa COVID 19.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi siswa dalam proses pembelajaran seni musik pada dua periode di masa masa pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh di masa COVID 19.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat mendorong individu meningkatkan kinerja dan produktivitas guru serta menambahkan wawasan dan pengetahuan keterampilan guru dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai salah satu konsep pembelajaran di masa pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh di masa COVID 19.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan menambah kajian pustaka yang bersifat informasi mengenai pembelajaran seni musik di SMA 1 Pabuaran pada masa masa pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh di masa COVID 19.

d. Prodi Pendidikan Seni

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai penambah referensi bagi peningkatan wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran pada masa masa pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh di masa COVID

Ari Rifki, 2021.

PERUBAHAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI MUSIK PADA MASA TATAP MUKA (LURING) DAN PADA MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (DARING) DI SMA 1 PABUARAN SERANG BANTEN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

19. Menambah pustaka atau referensi pada Prodi Pendidikan Seni Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

E. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi penulisan dalam penelitian ini akan dijabarkan melalui sistematika adalah sebagai berikut.

- BAB I :** Berisi tentang latar belakang perkembangan pembelajaran seni musik di Kabupaten Serang Banten. Rumuskan masalah yang diteliti, selanjutnya tujuan dan manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini. Terakhir diberikan asumsi dan struktur organisasi penelitian.
- BAB II :** Berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan. Kajian kepustakaan yang akan peneliti gunakan sebagai bahan acuan dalam proses penelitian serta mengkaji data pengamatan dari berbagai sumber. Teori pembelajaran di masa tatap muka dan pembelajaran jarak jauh. Teori pembelajaran seni musik dan teori komponen pembelajaran.
- BAB III :** Berisi uraian tentang rancangan penelitian. Rancangan penelitian diantaranya desain penelitian, definisi operasional, metode penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur penelitian, pemaparan data, dan etika penelitian.
- BAB IV :** Berisi uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan yang didalamnya membahas tentang data-data hasil dan analisis data penelitian yang peneliti lakukan diantaranya adalah proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran seni musik di SMA 1 Pabuaran pada dua periode di masa masa pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh di masa COVID 19.
- BAB V :** Berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan dan rekomendasi menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti

Ari Rifki, 2021.

PERUBAHAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI MUSIK PADA MASA TATAP MUKA (LURING) DAN PADA MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (DARING) DI SMA 1 PABUARAN SERANG BANTEN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap hasil analisis temuan peneliti dalam proses pembelajaran seni musik di SMA 1 Pabuaran pada dua periode di masa pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh di masa COVID 19. Simpulan harus menjawab pertanyaan penelitian dan rumusan masalah. Saran atau hasil rekomendasi yang ditulis setelah simpulan dapat ditunjukkan kepada pembuat kebijakan, kepada pengguna hasil penelitian yang bersangkutan atau kepada yang pemecahan masalah dilapangan.